



FORUM KOORDINASI KEBIJAKAN SDAL

1. PENDAHULUAN

Perhatian pada bidang kelautan saat ini telah berkembang dengan pesat. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan yang antara lain ditujukan untuk terwujudnya ketersediaan informasi, termasuk informasi keruangan, penunjang pengelolaan sumberdaya laut dan pesisir secara rasional dan berkelanjutan. Guna maksud tersebut informasi yang telah ada perlu untuk terus dikembangkan. Pengembangan informasi tersebut dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu pengembangan ketersediaannya, pengembangan keterpaduannya serta pengembangan pemanfaatannya.

Pengembangan ketersediaan informasi terutama kegiatan inventarisasi data dengan teknologi Inderaja dilakukan dengan memperhatikan data yang telah ada selama ini. Pengembangan keterpaduan informasi khususnya informasi keruangan, paling tidak akan mencakup hal-hal sebagai berikut: keterpaduan format, keterpaduan kandungan, keterpaduan sumber dan pengguna informasi. Keterpaduan format akan berguna dalam pertukaran informasi dan koordinasi perencanaan, keterpaduan kandungan disamping akan berguna dalam pertukaran informasi juga akan berguna untuk menghindari duplikasi inventarisasi, sedangkan keterpaduan sumber dan pengguna informasi akan berguna dalam peningkatan ketergunaan informasi yang telah ada, atau dalam penentuan prioritas penyediaan informasi. Pengembangan pemanfaatan informasi keruangan berkaitan erat dengan pemanfaatan teknologi SIG yang dapat menyediakan fungsi-fungsi analisis dan sintesis guna memperoleh informasi sesuai dengan keperluan pengguna.

Inventarisasi dan evaluasi sumberdaya alam matra laut diarahkan pada penyediaan informasi guna melihat daya dukung suatu wilayah untuk usaha budidaya pada wilayah pesisir dan laut. Informasi ini disamping dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam proses perencanaan suatu wilayah. Karena informasi ini merupakan hasil sintesa beberapa peta, maka peta masukan juga akan disediakan dan diberikan kemudahan untuk penggunaan lain. Informasi tersebut, pada tingkat Nasional disediakan pada skala ketelitian sampai dengan 1:1.000.000, pada tingkat Propinsi disediakan pada skala ketelitian sampai dengan 1:250.000 dan pada tingkat Kabupaten disediakan pada skala ketelitian 1:50.000. Koordinasi teknis sektoral dengan institusi tingkat pusat dilaksanakan dalam rangka melaksanakan fungsinya, dan dalam kaitannya dengan inventarisasi, penyusunan neraca dan pengembangan basisdata tematik kajian kewilayahan. Menyediakan data/informasi untuk masukan formulasi kebijaksanaan tingkat nasional, sedangkan dengan institusi tingkat daerah diadakan dalam rangka melaksanakan fungsinya untuk aspek implementasi sesuai dengan Norma Pedoman Prosedur Standard dan Spesifikasi (NPPSS) yang tersedia dan prioritas masing-masing.

Dalam pelaksanaan kegiatan, optimalisasi peralatan dan data yang telah ada, termasuk aspek penyamaan format, digitalisasi dan renotasi, serta



operasionalisasi dan perawatan peralatan yang tersedia perlu dilakukan. Diupayakan juga (sesuai dengan ketersediaan waktu dan biaya) melibatkan *stakeholders*, dengan mengusahakan untuk terus dapat berkonsultasi pada tiap tahap kegiatan, berikut penyampaian hasil-hasil kegiatannya. Menambah ketersediaan sumber daya manusia dengan keahlian yang sesuai dengan tugas dan fungsinya, dan mempersiapkan sumber daya manusia yang telah ada untuk dapat dan siap melaksanakan re-orientasi kegiatan dibidang inventarisasi, penyusunan neraca dan pengembangan basisdata tematik kajian kewilayahan.

Untuk sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang telah diuraikan diatas maka perlu diselenggarakan suatu forum yang memfokuskan pada koordinasi kebijakan sumberdaya alam laut dan pesisir atau dalam hal ini disebut Forum Koordinasi Kebijakan SDAL.

2. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah menyelenggarakan forum pertemuan dalam rangka kerjasama dan koordinasi lintas instansi yang terlibat dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut. Dalam pertemuan ini ada empat tema sumberdaya yang akan dipaparkan yaitu fundamental dataset tutupan dasar laut (*seabed cover*), mangrove, terumbu karang dan pemetaan tambak garam.

3. PEMBICARA/NARASUMBER

Pembicara atau narasumber dalam pertemuan ini berasal dari berbagai institusi yang terkait dengan tema yang dipaparkan, antara lain dari BAKOSURTANAL, KKP, LIPI, DKP dan perguruan tinggi.

4. WAKTU DAN LOKASI

Pertemuan Forum Koordinasi Kebijakan SDAL dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat/19 November 2010
Tempat : Ruang Rapat L-214
SLDC (*Sentul Leadership Development Center*)
Jl. Babakan Madang 99, Bukit Sentul, Sentul Selatan –
Bogor Telp.021-875 1457, 875 1458
Waktu : 08.30 – 16.00 WIB

5. PESERTA

Peserta yang berpartisipasi dalam Forum Koordinasi Kebijakan SDAL ini antara lain para pemerhati lingkungan hidup dan sumberdaya alam laut dan pesisir yang berasal dari instansi pemerintah terkait, perguruan tinggi, NGO, swasta dan lain-lain.



6. ACARA

Sesi Pleno Meeting Room LL-214

Waktu	Acara	Fasilitator
08.30–09.00	Registrasi Peserta dan Pembicara	Panitia
09.00–09.15	Overview mengenai Forum Koordinasi Kebijakan SDAL Drs. Suwahyuono, MSc	MC
09.15–09.30	Sambutan dan Pembukaan Deputi Bidang SDSDA	MC
09.30–09.50	Coffee Break	
09.50–11.30	Sesi Paralel (lihat jadwal detil terlampir)	Moderator
11.30–13.30	Ishoma	
	Pembacaan Perumusan dan Rencana Berikutnya	MC
13.30–13.45	• Fundamental Dataset Tutupan Dasar Laut	Moderator
13.45–14.00	• Pemetaan Terumbu Karang	
14.00–14.15	• Pemetaan Mangrove	
14.15–14.30	• Pemetaan Tambak Garam	
14.30–15.00	Diskusi	
15.00–15.15	Coffee Break	
15.15–15.30	Penutup Kepala Pusat Survei Sumberdaya Alam Laut BAKOSURTANAL	MC

Paralel Session 1: Fundamental Dataset Tutupan Dasar Laut

Moderator : Kepala Bidang Basis Data Sumberdaya Alam Laut -
BAKOSURTANAL
Notulen : Suzan Novtalia Gill. ST
Technical support : Rahmat Nugroho P.

Waktu	Acara
09.50–10.05	Overview Kegiatan Fundamental Dataset Tutupan Dasar Laut Dr. Dewayany Sutrisno, M.App.Sc / Dra. Ati Rahadiati, MSc
10.05–10.20	Pemaparan Standar Fitur-fitur Penutup Dasar Laut di LIPI Kepala P2O LIPI
10.20–10.35	Pemaparan Standar Fitur-fitur Penutup Dasar Laut di KKP Kepala Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Non Hayati KKP
10.35–11.30	Diskusi dan Perumusan Hasil



Sesi Paralel 2: Pemetaan Mangrove

Moderator : Drs. A. Ari Dartoyo, M.Eng
Notulen : Suseno Wangsit Wijaya, SPI
Technical support : Rahmatia Susanti, S.Si

Waktu	Acara
09.50–10.05	Overview Kegiatan Pemetaan Mangrove Bidang Inventarisasi Sumber Daya Alam Laut – BAKOSURTANAL Sri Hartini, M.GIS
10.05–10.20	Pemaparan tentang RSNI Pemetaan Mangrove Kepala Bidang Standarisasi Data Utama - PSJSDS BAKOSURTANAL
10.20–10.35	Pemaparan tentang Kegiatan KKMN Ir. Eny Budi Sri Haryani, MSi - KKP
10.35–11.30	Diskusi dan Perumusan Hasil

Sesi Paralel 3: Pemetaan Terumbu Karang

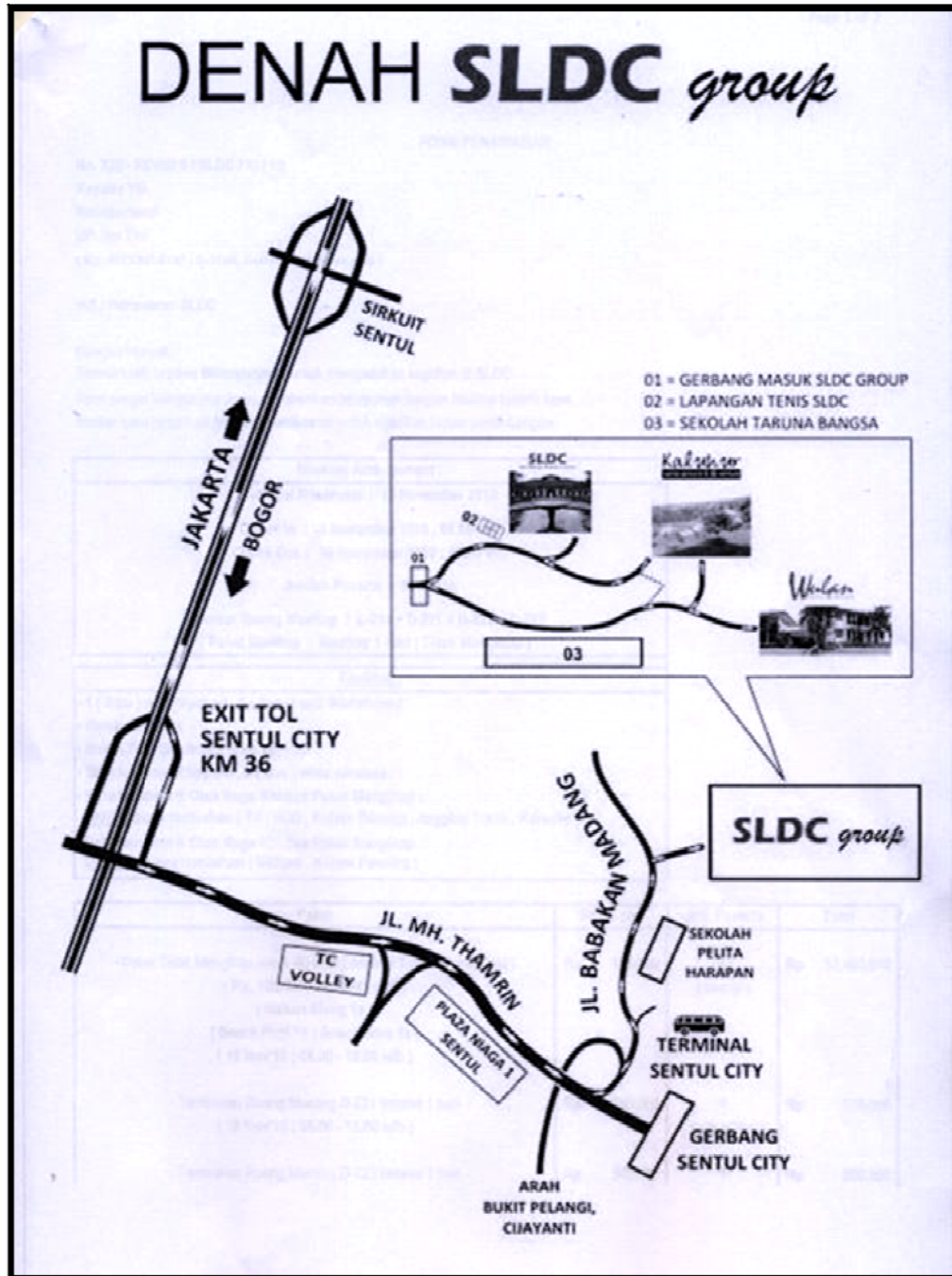
Moderator : Drs. Yudi Siswantoro, MSi
Notulen : Syachrul Arief, S.Pi
Technical support : Aswelly

Waktu	Acara
09.50–10.05	Overview Kegiatan Pemetaan Terumbu Karang Drs. M. Yulianto, MSi
10.05–10.20	Pemaparan tentang RSNI Pemetaan Terumbu Karang Kepala Bidang Standarisasi Data Utama - PSJSDS BAKOSURTANAL
10.20–10.35	Pemetaan Habitat Dasar Perairan Dangkal (Terumbu Karang) Dr. Vincentius Siregar
10.35–11.30	Diskusi dan dan Perumusan Hasil

Sesi Paralel 4: Pemetaan Tambak Garam

Moderator : Prof. Dr. Aris Poniman
Notulen : Putri Meissarah, S.Si
Technical support : Anggoro Cahyo F., S.Si

Waktu	Acara
09.50–10.05	Overview Umum Kegiatan Pemetaan Tambak Garam Kepala Bidang Inventarisasi Sumber Daya Alam Laut - BAKOSURTANAL
10.05–10.20	Pemaparan mengenai Kebijakan Garam Nasional Direktur Pesisir dan Lautan - KKP
10.20–10.35	Program Pemberdayaan Garam Rakyat Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Sumenep
10.35–11.30	Diskusi dan Pembahasan



Trayek Angkutan Umum:

1. Dari Bogor

- Naik Bis TraNs Pakuan di depan Terminal Botani Square Bogor
- Turun di Terminal Sentul City, Sentul.
- Naik Angkot dari Terminal Sentul City, lalu turun di depan SLDC

2. Dari Citeureup

- Naik angkot 03 dari Terminal Citeureup, lalu turun di depan SLDC